

ZAKAT NABI-NABI TERDAHULU DALAM AL-QUR'AN (Telaah Historis Syari'at Zakat)

Ade Nurdiyanto
Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun
Email: ademisbah@gmail.com

Abstrak

Islam sebagai rahmat bagi alam semesta, datang tidak hanya sebuah agama ritual saja, tetapi juga memperhatikan dinamisasi sosial demi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Salah satu contohnya adalah zakat. Perlu untuk ditegaskan bahwa bukan hanya agama Islam saja yang terdapat di dalamnya syari'at zakat, tetapi nabi-nabi yang diutus kepada umat-umat yang terdahulu ternyata juga diperintahkan oleh Allah untuk menyerukan kepada umat mereka guna membayar zakat. Seperti yang dikisahkan di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Maka hal ini akan menjadi sangat menarik karena mengidentifikasikan bahwasannya terdapat benang merah antara syariat nabi-nabi terdahulu dengan nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad saw.

Kata Kunci: Zakat, Syari'at, Al-Qur'an

Pendahuluan

Di lembah Eufрат – Tigris 4000 tahun sebelum masehi, kita Raja Hammurabi seorang yang buat pertama kalinya menyusun peraturan-peraturan tertulis yang masih dapat dibaca sekarang, berkata bahwa Tuhan mengirimkannya ke dunia ini untuk mencegah orang-orang kaya bertindak sewenang-wenang terhadap orang yang lemah, membimbing manusia, serta menciptakan kemakmuran buat umat manusia. Dan beribu-ribu tahun sebelum masehi orang-orang Mesir kuno selalu merasa menyandang tugas agama sehingga mereka mengatakan, “orang lapar kuberi roti, orang yang tidak berpakaian kuberi pakaian, kubimbing kedua tangan orang-orang yang tidak mampu berjalan ke seberang, dan aku adalah ayah bagi anak-anak yatim, suami bagi janda-janda dan tempat menyelamatkan diri bagi orang-orang yang ditimpa hujan badai. Beratus-ratus tahun setelahnya, agama-agama langit (*samawi*) memiliki pengaruh

yang lebih kuat dan lebih dalam dampak seruannya daripada buah pikiran filsafat, agama ciptaan, dan ajaran apapun dalam melindungi orang-orang miskin dan lemah.

Islam sebagai rahmat bagi alam semesta, datang tidak hanya sebuah agama ritual saja, tetapi juga memperhatikan dinamisasi sosial demi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Salah satu contohnya adalah zakat.

Dalam Islam sendiri zakat merupakan kewajiban bagi para pemeluknya dan termasuk rukun yang ketiga dari rukun islam yang lima. dalam aya-ayat al-Qur'an kata zakat selalu bersanding dengan kata shalat, yang berarti bahwa keduanya adalah merupakan ibadah kepada Allah swt, karena keduanya mencakup antar hubungan vertikal dan horisontal (*Hablum min Allah wa Hablum min al-Nas*).

Namun demikian, bukan hanya agama Islam saja yang terdapat di dalamnya syari'at zakat, tetapi nabi-nabi yang diutus kepada umat-umat yang terdahulu ternyata juga diperintahkan oleh Allah untuk menyerukan kepada umat mereka guna membayar zakat. Seperti yang dikisahkan di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Maka hal ini akan menjadi sangat menarik karena mengidentifikasikan bahwasannya terdapat benang merah antara syariat nabi-nabi terdahulu dengan nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad saw.

Pengertian Zakat

Kata zakat dari segi bahasa di ambil dari *zaka, yazku, zukuwwan, wa zaka'an, wa zakatan*, yang bermakna bertambah (*Nama Wa Zada*), barakah, suci (*Al-T{aharah}*)¹. Dalam al-Qur'an Surat al-Taubah ayat 103 disebutkan, Allah berfirman;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

¹ Majma' al-Lughat al-Arabiyyah *Al-mu'jam al-Wajiz*, Cetakan Khusus di Kementerian Pendidikan Mesir, 2006.

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”

Adapun zakat dari segi istilah yang dikenal umat sekarang yaitu; Sebuah nama untuk sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia berupa kewajiban dari Allah swt untuk orang-orang yang membutuhkan ataupun orang fakir. dan zakat adalah termasuk rukun islam yang lima.

Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Zakat dalam Syariat Nabi-Nabi Terdahulu

Terkait dengan zakat di masa nabi-nabi terdahulu, terdapat beberapa ayat dalam al-Qur’an yang menjelaskan hal tersebut, yang akan diklasifikasikan sesuai dengan periode Mekah dan Madinah.

1. Ayat-ayat *Makkiyah*

-Surat Maryam ayat 31

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

-Surat Maryam ayat 55

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

- Surat Al-Anbiya’ ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ يَا مَرْيَمُ نَأْمُرُكَ بِأَنْ تَقِي الصَّلَاةَ وَاتَّبَعِي الزَّكَاةَ
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

2. Ayat-ayat *Madaniyah*

- Surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

- Surat Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

- Surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ
الْقِيَمَةِ

- Surat Al-Maidah ayat 12

وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ
أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
لَّأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ
ذَلِكَ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Perintah Zakat Kepada Nabi-Nabi Terdahulu

1. Perintah Zakat kepada Nabi Isa AS.

Dalam Surat Maryam ayat 30 dan 31 Allah swt berfirman:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي
بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Artinya: “Dia (‘Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia Memberiku Kitab (Injil) dan Dia Menjadikan aku seorang Nabi. Dan dia menjadikan Aku seorang yang diberkati di mana saja Aku berada, dan dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama Aku hidup.”

Kemudian pada ayat sesudahnya, yaitu ayat 34:

ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿١٧١﴾

Artinya: *“Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.”*

Dalam kedua ayat tersebut Allah swt. mewasiatkan/memerintahkan kepada Isa Al-Masih untuk memunaikan zakat sebagai sebuah bentuk ibadah yang dibarengi dengan pelaksanaan ibadah shalat. Dikarenakan kedua ibadah tersebut merupakan ibadah yang menghubungkan antara hamba dengan Tuhannya, yaitu ibadah shalat, dan juga merupakan ibadah antara hamba dengan sesama hambanya, yaitu ibadah zakat. Demikian juga demi mensucikan harta dan menolong orang-orang fakir miskin selama hamba tersebut berada dalam kehidupan dunia.²

2. Perintah Zakat kepada Nabi Ismail AS.

Dalam surat Maryam ayat 54 dan 55 Allah swt. berfirman:

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾ وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Artinya: *“Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Isma‘il di dalam Kitab (al-Quran). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Ismail dikisahkan memiliki empat perangai yang baik, yaitu ia merupakan orang yang selalu menepati janji, seorang nabi dan rasul, selalu menyuruh kaumnya untuk menunaikan shalat dan membayar zakat serta orang yang selalu ridha terhadap Allah swt.

Dalam menjelaskan ayat di atas, Wahbah Zuh}ayli dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud zakat dalam ayat di atas adalah sedekah

² Wahbah bin Mustafa Al-Zuhaily, *Al-Tafsir al-Munir*, Juz 16 (Damaskus: Dar al-Fikr al-Muasir, 1418 H), hal. 80-86.

wajib. Di mana hal tersebut merupakan sebuah bukti ketaatan dan keikhlasan kepada Allah swt.³

3. Perintah Zakat kepada Nabi Ibrahim AS, Nabi Lut AS, Ishaq AS, Ya'qub AS

Dalam surat *Al-Anbiya'* ayat 69 sampai dengan ayat 73 disebutkan:

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾
 وَخَيَّرْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ﴿٧٢﴾
 وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ﴿٧٣﴾ وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ
 وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya: “ Kami (Allah) Berfirman, “Wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim,” dan mereka hendak berbuat jahat terhadap Ibrahim, maka Kami Menjadikan mereka itu orang-orang yang paling rugi. Dan Kami Selamatkan dia (Ibrahim) dan Luth ke sebuah negeri yang telah Kami Berkahi untuk seluruh alam. Dan Kami Menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub sebagai suatu anugerah. Dan masing-masing Kami Jadikan orang yang saleh. Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan Telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan solat, menunaikan zakat, dan Hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain para nabi diutus untuk dijadikan pemimpin kepada umat mereka, maka Allah juga menjadikan shalat dan zakat sebagai bentuk keimanan dan keyakinan mereka atas perintah Allah swt. Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa shalat merupakan sebaik-baik ibadah raga dan zakat adalah sebaik-baik ibadah harta. Maka hal ini menjelaskan bahwa kata zakat dalam ayat di atas adalah zakat berupa harta.⁴

4. Perintah Zakat kepada kaum Nabi Musa AS atau Bani Israil.

³ *Ibid.*, hal. 123.

⁴ Ahmad bin Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 17 (Mesir: Musthafa al-Baba al-Halabiy, 1946), hal. 53.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 83 disebutkan:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “ Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah mengambil janji kepada bani Israil untuk tidak menyembah kecuali kepada Allah swt dan berbuat baik kepada kaum kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin serta berkata kepada orang lain dengan perkataan yang baik. Ditambah lagi untuk mendirikan shalat dan membayarkan zakat. Namun para ahli tafsir berpendapat bahwa zakat bani Israil tidak seperti zakat umat nabi Muhammad saw. Al-Qurtubi bahwa zakat bani Israil yang diterima oleh Allah swt adalah yang terbakar dari api dari langit.⁵

5. Perintah Zakat kepada *Ahl al-Kitab*.

Allah berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 4 dan 5:

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٥﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “ Dan tidaklah terpecah-belah orang-orang ahli kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata. Dan padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama

⁵ Muhammad bin Ahmad al-Qurtubiy, *Tafsir al-Qurtubiy*, Juz 2 (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964), hal. 17.

yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

Ayat tersebut Allah swt. juga memerintahkan yang disebutkan dalam kitab Taurat dan kitab Injil, yaitu mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Namun sebagian mufassir menerangkan bahwa ayat ini merupakan legitimasi kepada kaum ahli kitab untuk masuk ke dalam agama Islam.⁶

Penutup

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa zakat tersebut telah disyariatkan kepada umat-umat terdahulu seperti umat Nabi Isa AS. Di mana salah satu syariat yang dibawa oleh beliau adalah syariat untuk menegakkan shalat dan membayar zakat.

Tidak hanya kepada Isa AS, zakat juga disyari'atkan kepada Nabi-Nabi yang lebih dahulu, mulai Nabi Ibrahim AS, Ismail AS, Ishaq AS, Ya'qub AS, hingga Musa AS. Pensyari'atan zakat berada dalam satu rangkaian dengan ibadah yang lain, seperti shalat dan puasa.

⁶ Muhammad 'ali al-Shabuniy, *Safwah al-Tafasir*, Juz 3 (Kairo: Dar al-Shabuni, 1997), hal. 165.

Daftar Pustaka

- Al- Maraghi, Ahmad bin Musthafa. 1946. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Musthafa al-Baba al-Halabiy.
- Al- Qurtubiy, Muhmmad bin Ahmad. 1964. *Tafsir al-Qurtubiy*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Al- Shabuniy, Muhmmad ‘ali. 1997. *Safwah al-Tafasir*. Kairo: Dar al-Shabuni.
- Al- Zuhaily, Wahbah bin Mustafa. 1418. *Al-Tafsir al-Munir*. Juz 16. Damaskus: Dar al-Fikr al-Muashir.
- Majma’ al-Lughat al-Arabiyyah. 2006. *Al-mu’jam al-Wajiz*. Cet. Khusus di Kementerian Pendidikan Mesir.